

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DAN *GOOD CORPORATE GOVERNMENT* (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang Listing pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 -2021)**



Dosen Pengampu

Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFA.

Disusun oleh :

Amalia Kinanti

19312271

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**  
**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**  
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**YOGYAKARTA**

**2023**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan dalam bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 13 Juni 2023

Penulis



(Amalia Kinanti)

**PENGESAHAN**

**Skripsi ini telah disahkan dan disetujui oleh dosen pembimbing skripsi  
dengan judul:**

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DAN *GOOD  
CORPORATE GOVERNMENT* (GCG) TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang Listing pada Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2019 -2021)**

**Hasil Penelitian**

**Diajukan Oleh:**

**Nama : Amalia Kinanti**

**NIM : 19312271**

**Program Studi : Akuntansi**

**Telah disetujui oleh dosen pembimbing**

**Pada tanggal, 13 Juni 2023**

**Dosen Pembimbing,**



**(Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFrA.)**

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN GOOD CORPORATE GOVERNMENT (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang Listing pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 -2021)**

Disusun oleh : AMALIA KINANTI

Nomor Mahasiswa : 19312271

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Kamis, 06 Juli 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Penguji : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFra., CertIPSAS.



## **MOTTO**

“Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana “

(Q.S Al-Insan:30)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah Nasib suatu kaum sehingga mereka  
mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Q.S Ar-Ra'd:11)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya dan adik saya yang selalu memotivasi dan mendukung segala cita-cita saya. Serta skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri sebagai bentuk penghargaan dan kebanggaan untuk diri saya sendiri. Semoga skripsi ini dapat menjadi langkah awal yang baik untuk masa depan.



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puja dan puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena dengan Rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DAN *GOOD CORPORATE GOVERNMENT* (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang Listing pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2020)”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai teladan seluruh umat islam hingga akhir zaman. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan pendidikan sarjana pada program studi akuntansi Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Teguh Sujadi, S.Pd dan Ibu Cucu Humaeroh, S.Pd yang telah memberikan kasih sayang berlimpah, doa, dan dukungan yang tiada henti sehingga penulis dapat sampai pada titik ini. Tiada kata selain terimakasih yang dapat diucapkan dan penulis akan selalu

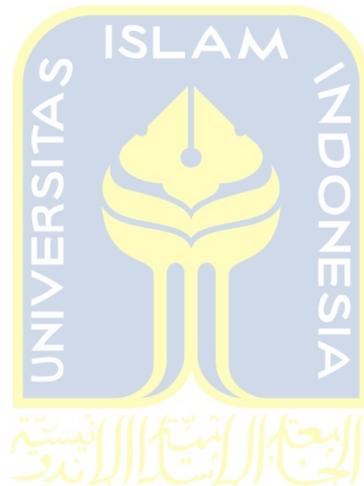
berusaha untuk memberikan hasil yang terbaik untuk membalas kasih sayang yang telah ibu dan bapak berikan.

2. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.d., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CfrA, CertIPSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Sarjana Universitas Islam Indonesia, serta seluruh jajaran staf pengajar dan karyawan.
5. Ibu Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CfrA. Selaku dosen pembimbing yang senantiasa tulus dan sabar dalam membimbing. Terima kasih atas ilmu dan nasihat yang telah diberikan pada saat membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Adik saya Taruna Arya Rasendriya yang telah menjadi salah satu sumber motivasi dan kekuatan untuk dapat menyelesaikan studi sampai akhir.
7. Teman dan sahabat penulis Khomsiyatun Muthmainah dan Noviana Silallahi Azahra yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah memberikan *support* sedari semester awal hingga sekarang, terima kasih juga atas canda tawa yang diberikan sehingga penulis tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Diri saya sendiri yang tidak menyerah dan terus semangat untuk menyelesaikan studi akuntansi ini hingga akhir.

9. Seluruh pihak yang telah memberikan semangat dan membantu dalam proses penulisan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, oleh karena dengan kerendahan hati penulis akan menerima segala kritik dan saran dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat pada masyarakat pada umumnya dan memberikan tambahan wawasan bagi pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Yogyakarta, Juni 2023

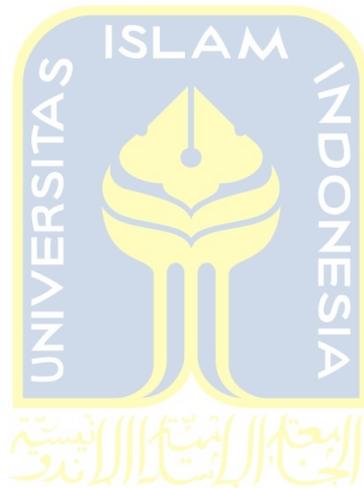
Penulis

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN .....	iii
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK .....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA.....	7
Landasan Teori .....	7
2.1.1 Teori Agensi.....	7
2.1.2 GCG ( <i>Good Corporate Government</i> ) .....	7
2.1.3 CSR ( <i>Corporate Social Responsibility</i> ) .....	8
2.1.4 Kepemilikan Institutional.....	9
2.1.5 Kepemilikan Manajerial.....	9
2.1.6 Dewan Komisaris Independen .....	9
Hipotesis Penelitian.....	10
2.1.7 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan Kinerja Keuangan .....	10
2.1.8 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	11

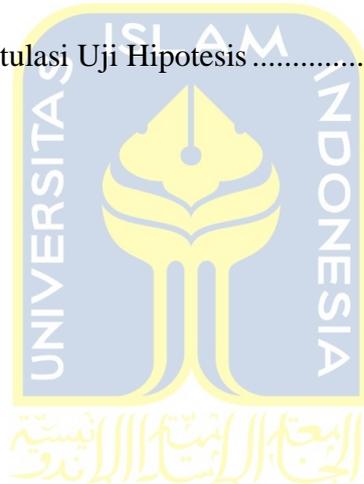
BAB III.....	15
METODE PENELITIAN.....	15
3.1    Populasi dan Sampel Penelitian.....	15
3.2    Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	15
3.3    Definisi dan Pengukuran Variabel.....	15
3.3.1    Variabel Dependen.....	16
3.3.2    Variabel Independen .....	16
3.4    Teknik Analisis Data .....	19
3.4.1    Objek Penelitian .....	19
3.4.2    Analisis Regresi Berganda .....	20
3.4.3    Uji Asumsi Klasik .....	20
3.4.4    Pengujian Hipotesis.....	22
BAB IV .....	24
ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	24
4.1    Deskripsi Objek Penelitian .....	24
4.2    Analisis Statistik Deskriptif.....	25
4.3    Uji Asumsi Klasik .....	27
4.3.1    Uji Normalitas.....	27
4.3.2    Uji Multikoleniaritas .....	28
4.3.3    Uji Heteroskedastisitas.....	29
4.3.4    Uji Autokorelasi .....	30
4.4    Pengujian Hipotesis .....	31
4.4.1    Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	31
4.4.2    Uji Statistik T .....	31
4.5    Pembahasan .....	35
4.5.1    Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan .....	35
4.5.2    Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan .....	36
4.5.3    Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan ...	37
4.5.4    Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan .....	38
BAB V.....	39
SIMPULAN DAN SARAN .....	39

5.1	Kesimpulan.....	39
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	40
5.3	Saran.....	41
5.4	Implikasi.....	41
DAFTAR PUSTAKA .....		43
LAMPIRAN.....		47



## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Penentuan Sampel.....	24
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	25
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas .....	28
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	28
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi .....	30
Tabel 4. 6 Hasil uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	31
Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik T.....	31
Tabel 4. 8 Hasil Rekapitulasi Uji Hipotesis .....	34



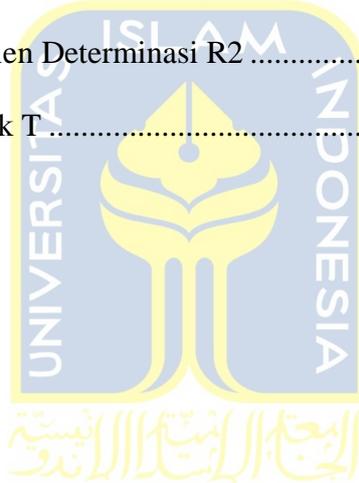
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas ..... 29



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sampel.....	47
Lampiran 2: Data Pengungkapan CSR, KI, KM, DKI, ROA .....	48
Lampiran 3:Hasil Statistik Deskriptif .....	51
Lampiran 4: Hasil Uji Asumsi Klasik.....	52
Lampiran 5: Hasil Uji Multikolinearitas .....	52
Lampiran 6: Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	53
Lampiran 7: Hasil Uji Autokorelasi.....	53
Lampiran 8: Uji Koefisien Determinasi R <sup>2</sup> .....	53
Lampiran 9: Uji Statistik T.....	54



## ABSTRAK

Aktivitas investasi saham merupakan aktivitas yang lazim dilakukan baik bagi kalangan umum maupun orang-orang yang secara profesional bekerja dalam bidang bisnis. Aktivitas investasi saham ini pada umumnya dilakukan pada perusahaan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) karena terdapat standar tertentu untuk dapat masuk dalam daftar BEI sehingga lebih terjaga keamanannya. Untuk memutuskan sebuah perusahaan untuk berinvestasi, investor akan melihat informasi yang terkait dengan perusahaan tersebut. Informasi-informasi yang pada umumnya menjadi bahan pertimbangan investor diantaranya adalah CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan GCG (*Good Corporate Government*). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) dan *good corporate government* (GCG) yang diproyeksikan pada kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai pengukur kinerja keuangan. Sampel dari perusahaan ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2019 – 2021 dengan kriteria yang telah ditentukan. Dengan teknik analisis data menggunakan alat analisis statistik analisis regresi berganda.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, *Return On Asset*, *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Government*, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Aktivitas investasi saham merupakan aktivitas yang lazim dilakukan baik bagi kalangan umum maupun orang-orang yang secara professional bekerja dalam bidang bisnis. Aktivitas investasi saham ini pada umumnya dilakukan pada perusahaan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harapan saham yang dibeli akan memberikan *return* yang maksimal. Hal ini dikarenakan untuk masuk dalam daftar perusahaan yang terdaftar dalam BEI, terdapat standar kualitas tertentu yang harus dipenuhi dan apabila perusahaan tersebut tidak memenuhi standar tersebut maka sekuritasnya dapat dihapus dari daftar yang disetujui. Sehingga akan memberikan keuntungan lebih pada investor apabila berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar dalam BEI karena terjamin keamanannya. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga yang berperan penting dalam aktivitas investasi. BEI ini terus melakukan inovasi untuk mengembangkan dan menyediakan indeks saham yang dapat dipilih dan digunakan oleh investor atau pelaku pasar modal.

Penelitian ini didasarkan pada perilaku dan pola kebiasaan yang sering ditemui dalam aktivitas investasi pada suatu perusahaan baik yang dilakukan oleh kalangan umum maupun investor yang telah secara professional bekerja dalam bidang bisnis. Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi terus berkembang menjadi jauh lebih baik dan mempermudah aktivitas manusia,

salah satunya pada bidang bisnis. Kini informasi perusahaan, baik informasi mengenai profil perusahaan hingga laporan tahunan perusahaan dapat dengan mudah diakses oleh seluruh kalangan melalui internet pada *website* resmi dari perusahaan terkait. Dengan kemudahan tersebut, para investor dapat memanfaatkan informasi-informasi terkait perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi-informasi yang pada umumnya menjadi bahan pertimbangan investor diantaranya adalah profitabilitas yang dapat dilihat dari ROA (*Return On Asset*), CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan GCG (*Good Corporate Government*). CSR dan GCG sangat berdampak pada nilai perusahaan yang akan menarik minat investor untuk berinvestasi.

Kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat dilihat dari informasi yang tertuang dalam laporan keuangan yang berisikan informasi transaksi operasional data keuangan perusahaan. Yang mana data tersebut akan disampaikan pada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam laporan keuangan terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan oleh investor sebagai dasar pengukuran untuk menilai kinerja suatu perusahaan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. (Sanjaya dan Rizky, 2018). ROA (*Return on Asset*) dapat digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan.

Selain kondisi kinerja keuangan yang baik, dibutuhkan kinerja manajemen yang baik dan teratur yang berupa tata kelola perusahaan yang baik (GCG) (Deswara dkk., 2021). GCG (*Good Corporate Government*) merupakan sistem tata kelola perusahaan yang baik seperti halnya sistem aturan yang diterapkan

sebagai pedoman untuk mengelola manajemen suatu perusahaan. GCG (*Good Corporate Government*) diimplementasikan dalam perusahaan untuk mencapai transparansi pengelolaan perusahaan bagi *stakeholders* sehingga mereka mendapatkan perlindungan efektif dan yakin akan imbal hasil dari investasi yang diterimanya adalah benar. Pengimplementasian GCG dalam perusahaan mampu menarik calon investor karena perusahaan dianggap telah berusaha memaksimalkan pengambilan keputusan yang diambil, sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Utami dan Muslih, 2018).

CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan konsep yang dilakukan perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawab sosial mereka terhadap masyarakat beserta lingkungan. Dengan dilakukannya CSR kinerja perusahaan dipercaya akan meningkat karena investor cenderung memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang melakukan penerapan kegiatan CSR (Krisdamayanti & Retnani, 2020). Namun untuk melakukan CSR biaya yang dibutuhkan perusahaan bisa saja tinggi maupun rendah didasarkan dengan komitmen perusahaan dalam melaksanakan CSR. Sehingga masih banyak perusahaan yang menganggap CSR sebagai beban untuk perusahaan karena perusahaan harus mengeluarkan biaya lebih untuk melakukan CSR yang nantinya akan berdampak pada *dividen* yang dibagikan (Sari dkk., 2019). Terlepas dari fakta tersebut GCG (*Good Corporate Government*) dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) sangat berdampak pada nilai perusahaan karena nilai perusahaan akan terus meningkat jika tidak hanya faktor ekonomi

saja yang diutamakan namun juga faktor sosial dan lingkungan (Sasanti dkk., 2022).

Penelitian terkait pengaruh CSR dan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan namun hasil yang diperoleh tidak konsisten. Dalam penelitian yang dilakukan Alfawaz & Fathah (2022) menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Yudha (2021) menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dalam penelitian oleh Deswara dkk. (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional sebagai proksi dari variabel GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA namun penelitian oleh Agustina & Soelistya (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Sari dkk. (2019) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan tetapi Agustina & Soelistya (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA. Dan pada penelitian Sari dkk. (2019) menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan tetapi dalam penelitian Aprilia dkk., 2022) menyatakan bahwa dewan komisaris independent tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dan *Good Corporate Government* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi

Empiris di Perusahaan Manufaktur yang Listing pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 -2021)”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
2. Apakah kepemilikan institutional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
4. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

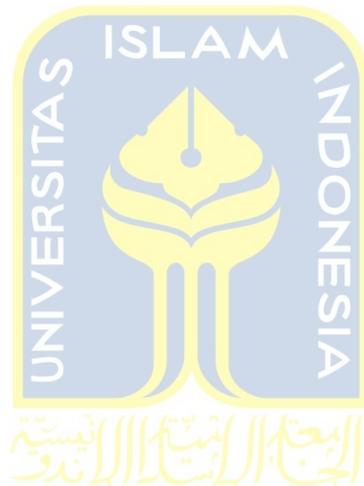
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh CSR yang akan ditinjau dari pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan dan GCG yang ditunjukkan dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini bagi berbagai pihak terkait dalam analisis pengaruh CSR dan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan, yaitu :

1. Bagi perusahaan dapat dijadikan catatan dalam meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya dan dapat memperbaiki apabila masih terdapat kekurangan dalam kinerjanya keuangan.
2. Bagi investor dapat dijadikan sebagai catatan dan referensi untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan terkait kemampuan dan kinerja perusahaan manufaktur dalam mengatasi suatu permasalahan yang terkait dengan kinerja keuangan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (1976) sebagai sebuah kontrak yang timbul ketika satu atau beberapa orang (*Principal*) memberikan suatu pekerjaan kepada orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa dan mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan agen tersebut.

Dikatakan bahwa teori agensi merupakan hubungan diantara *principal* dan agen yang diatur dalam suatu kontrak dengan terfokus pada kontrak yang paling efisien dan teori ini dilandasi oleh 3 (tiga) asumsi : (1) Asumsi tentang sifat manusia, (2) Asumsi tentang keorganisasian, (3) Asumsi tentang informasi.

##### 2.1.2 GCG (*Good Corporate Government*)

GCG (*Good Corporate Government*) berdasarkan Bank Dunia (*World Bank*) merupakan sekumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib untuk dilaksanakan yang dapat memotivasi kinerja sumber-sumber perusahaan menjadi lebih efisien dalam bekerja sehingga menciptakan nilai ekonomi dalam

jangka waktu panjang dengan saling terkait bagi pemegang saham maupun masyarakat.

Menurut Dianawati & Fuadati (2016) *Good Corporate Governance* disimpulkan sebagai struktur yang mengatur hubungan yang harmonis antara peran dewan komisaris, direksi dan pemegang saham dengan sistem pengecekan dan perimbangan kewenangan dalam mengendalikan perusahaan yang dapat meminimalisis munculnya salah pengelolaan dan penyalahgunaan aset perusahaan dengan proses yang transparan untuk menentukan tujuan perusahaan, pencapaian dan pengukuran kinerja.

### **2.1.3 CSR (*Corporate Social Responsibility*)**

CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan komitmen perusahaan untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang bermanfaat untuk perusahaan, masyarakat lokal maupun masyarakat secara keseluruhan. (UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UUPT) pasal 1 ayat 3)

CSR (*Corporate Social Responsibility*) dijelaskan sebagai komitmen perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan praktik bisnis yang dilakukan dengan baik

dengan memberikan sumber daya yang dimiliki perusahaan. (Kotler & Nancy, 2005)

#### **2.1.4 Kepemilikan Institutional**

Kepemilikan institutional dijabarkan sebagai struktur penting dalam mendorong kinerja perusahaan dan tingkat pengawasan perusahaan, karena kepemilikan saham dapat digunakan sebagai sumber kekuasaan untuk mendorong kinerja manajemen suatu perusahaan. (Subagyo dkk., 2018)

#### **2.1.5 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan manajerial yang berasal dari pihak manajemen yang aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan untuk perusahaan terkait. (Wati dkk., 2019). Kepemilikan saham manajerial membuat manajer tidak semata-mata sebagai pihak eksternal yang bekerja untuk kepentingan perusahaan namun sebagai pemegang saham. Sehingga keterlibatan manajer diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajer.

#### **2.1.6 Dewan Komisaris Independen**

Berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan nomor 33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik. Dewan komisaris merupakan organ emiten atau perusahaan publik yang tugasnya memberi nasihat dan mengawasi secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar kepada

direksi. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang asalnya dari luar emiten atau perusahaan publik yang telah memenuhi syarat sebagai komisaris independen.

Menurut Sari dkk. (2019) dewan komisaris independen sebagai penengah perselisihan antara manajerial internal dan pengawas kebijakan manajemen serta memberikan nasihat terhadap manajemen. Berdasarkan Sasanti dkk. (2022) dewan komisaris independen adalah organ perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab secara kolektif untuk mengawasi dan memberi nasihat pada direksi serta memastikan pelaksanaan GCG, namun tidak turut serta dalam pengambilan keputusan operasional.

## **Hipotesis Penelitian**

### **2.1.7 *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Kinerja Keuangan**

Berdasarkan Kuiksuko, 2013 dalam Krisdamayanti & Retnani (2020) dijelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan tanggung jawab moral perusahaan kepada pemegang saham, terutama pada masyarakat di wilayah operasi perusahaan berlangsung. Perusahaan yang menerapkan CSR dengan baik salah satunya dengan menjaga lingkungan sekitar agar tetap terjaga akan menciptakan citra perusahaan yang bagus dimata masyarakat karena perusahaan tersebut dianggap bertanggung jawab dengan tidak merusak dan mencemari lingkungan dimana

perusahaan beroperasi. Dengan citra perusahaan yang bagus maka nilai perusahaan juga akan bagus karena penilaian masyarakat terkait suatu perusahaan akan mampu membantu investor membuat keputusan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan. Sehingga tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham juga terlaksana karena nilai perusahaan yang bagus akan berbanding lurus dengan peningkatan harga saham perusahaan.

Hal ini sebanding dengan penjabaran oleh Putri & Mardenia (2019) yaitu perusahaan yang mengungkapkan CSR akan memiliki citra positif dimata masyarakat yang akan semakin menarik perhatian investor dan akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil dari penelitian yang dilakukan Alfawaz & Fathah (2022) yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

$H_1$  : *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **2.1.8 Good Corporate Governance (GCG)**

*Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan pada kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris menyatakan bahwa :

#### **2.2.2.1 Kepemilikan Institutional**

Berdasarkan Subagyo dkk. (2018) kepemilikan institusional adalah struktur yang memiliki peranan penting dalam mendorong kinerja perusahaan dan tingkat pengawasan perusahaan. Sehingga akan menurunkan resiko tindakan tidak terpuji dan membantu pengambilan keputusan perusahaan. Pengawasan yang dilakukan pihak institusi tergantung pada jumlah investasi yang dilakukan. Semakin besar investasi maka akan semakin besar suara dari pihak institusi untuk mengawasi dan mendorong manajemen untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang berimbang pada kenaikan kinerja perusahaan. Sehingga semakin banyak tingkat kepemilikan institusional maka akan meningkatkan profitabilitas. Didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Agustina & Soelistya (2018) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H<sub>2</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

#### **2.2.2.2 Kepemilikan Manajerial**

Menurut Wati dkk. (2019) kepemilikan manajerial adalah salah satu mekanisme *good corporate government* yang mampu memberikan pengaruh terhadap insentif bagi manajerial. Oleh karena itu kepemilikan manajerial akan

mendorong manajer untuk sangat berhati-hati dengan keputusan yang diambilnya karena tepat atau tidaknya keputusan yang diambil oleh manajemen akan memberikan dampak langsung baik itu manfaat maupun kerugian atau konsekuensinya. Besarnya saham kepemilikan manajerial memiliki stimulan untuk mengawasi kinerja perusahaan. Oleh karena itu imbas secara langsung dirasakan manajer akan mendorong manajemen untuk bertindak demi kepentingan perusahaan, sehingga semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan semakin baik juga kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Sari dkk. (2019) mengatakan: “kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.”

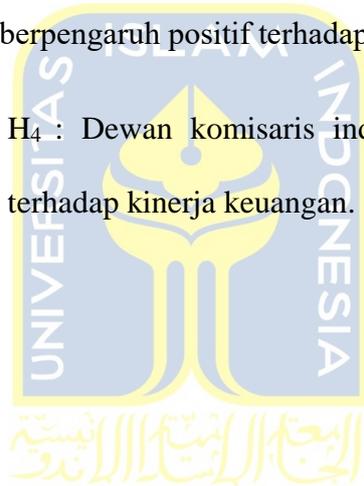
H<sub>3</sub> : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **2.2.2.3 Dewan Komisaris Independen**

Dalam penelitian Sari dkk. (2019) dikatakan bahwa dewan komisaris independent merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan anggota dewan komisaris lain, direksi atau pemegang saham lain. Oleh karena itu tugas dan tanggung jawab yang dimilikinya yaitu mengawasi dan memberikan nasihat pada direksi akan

meminimalkan konflik yang mungkin terjadi antara dewan direksi dan pemegang saham dapat dilakukan tanpa dipengaruhi hubungan bisnis apapun. Sehingga semakin banyak dewan komisaris independen maka akan semakin baik kemampuan yang dimiliki untuk mengontrol tindakan direktur eksekutif dan membuat kinerja perusahaan lebih baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2019) mengatakan: “dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.”

H<sub>4</sub> : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2019 – 2021. Dan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang diambil berdasarkan *purposive sampling* dengan kriteria, yaitu :

- a. Perusahaan di Indonesia yang masuk dalam golongan perusahaan manufaktur dan terdaftar dalam BEI pada tahun 2019-2021.
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2019-2021.
- c. Perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan pada tahun 2019-2021 yang mengacu pada standar GRI G4 yaitu meliputi aspek ekonomi, lingkungan dan sosial.

#### **3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data yang dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan teknik pengumpulan data yaitu metode studi Pustaka dengan menggunakan jurnal, artikel dan penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini.

#### **3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel**

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel, yaitu :

- a. Variabel dependen : Kinerja keuangan
- b. Variabel independen : *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Government* (GCG) yang diproksikan pada kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen.

### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan Tjondro & Wilopo (2011) menyatakan bahwa: “ROA adalah rasio yang digunakan dalam pengukuran kemampuan manajemen untuk mendapatkan keuntungan (laba) secara keseluruhan dan menunjukkan tingkat efisiensi kinerja”. Rasio ROA menurut Aprilia, dkk (2022) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Good Corporate Government (GCG)*.

### 3.3.2.1 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Pengungkapan CSR atau *CSR Disclosure* merupakan sebuah bentuk tanggung jawab yang berupa pengungkapan suatu dampak sosial dan lingkungan terkait kegiatan ekonomi perusahaan kepada masyarakat berupa pengaruh antara besaran kepemilikan publik dengan kinerja keuangan perusahaan. (Agustina & Soelistya, 2018). Dalam penilaian terkait pengungkapan CSR yang diungkapkan perusahaan, item-item yang diberikan skor akan mengacu pada indikator kinerja atau item yang telah disebutkan dalam *GRI guidelines*. Lalu setiap item dijumlahkan untuk disimpulkan skor setiap perusahaan. Rumus untuk perhitungan CSR yaitu sebagai berikut :

$$CSR_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

$CSR_j$  : *Corporate Social Responsibility (CSR)* Indeks perusahaan j

$x_{ij}$  : *Dummy* variabel, yaitu 1 jika item diungkapkan dan 0 jika item tidak diungkapkan

$n_j$  : Jumlah Item untuk Perusahaan

### 3.3.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional berdasarkan Sasanti dkk. (2022) merupakan pemegang saham yang berasal dari pemerintah, institusi berbadan hukum, dana perwalian, institusi keuangan, institusi luar negeri dan institusi lainnya.

Berdasarkan pendapat Jensen (1976), kepemilikan institusional berperan penting dalam menurunkan tingkat konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dan manajer.

Menurut Aprilia dkk. (2022) kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

*Kepemilikan Institusional*

$$= \frac{\text{jumlah saham pihak institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### 3.3.2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan yang dalam pengambilan keputusan berperan secara aktif pada perusahaan yang bersangkutan (Wati dkk., 2019). Kepemilikan manajerial menurut Sari dkk. (2019) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 & \text{Kepemilikan manajerial} \\
 & = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham pihak manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \\
 & \times 100\%
 \end{aligned}$$

### 3.3.2.4 Dewan Komisaris Independen

Berdasarkan Sasanti dkk. (2022) dewan komisaris adalah bagian dari perusahaan yang memiliki tugas dan bertanggung jawab secara kolektif akan pengawasan dan pemberian nasihat pada direksi dan memastikan GCG terlaksana, namun tidak turut serta dalam pengambilan keputusan operasional. Menurut Sasanti dkk. (2022) dewan komisaris Independen dapat diukur dengan :

*Dewan komisaris independen*

$$= \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{anggota dewan komisaris}}$$

$$\times 100\%$$

## 3.4 Teknik Analisis Data

### 3.4.1 Objek Penelitian

Data yang digunakan yaitu data sekunder yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2019 – 2021. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan.

### 3.4.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan teknik analisis data yang dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan beberapa variabel dalam suatu penelitian. Data yang telah dikumpulkan sebelumnya akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Rumus persamaan dari regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y : Variabel yang diramalkan

$b_0$  : Konstanta

$b_1 ; b_2 ; b_3$  : Koefisien regresi

$X_1 ; X_2 ; X_3$  : Variabel Independen

### 3.4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Dimana model regresi yang baik merupakan model regresi yang berdistribusi normal. Untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Pengambilan

keputusan dalam uji normalitas dapat ditentukan berdasarkan :

- a. Jika probabilitas asymp.sig (2-tailed)  $> 0.05$  maka data berdistribusi normal
- b. Jika probabilitas asymp.sig (2-tailed)  $< 0.05$  maka data tidak berdistribusi normal

#### **3.4.3.2 Uji Multikolenaritas**

Uji multikolenaritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen (Agustina & Soelistya, 2018). Multikolenaritas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF dari masing-masing variabel independen. Jika nilai VIF  $< 10$  maka dapat diambil keputusan bahwa data bebas dari gejala multikolenaritas. Dan jika nilai VIF  $> 10$  maka dapat disimpulkan terdapat gejala multikolenaritas.

#### **3.4.3.3 Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Heterokedastisitas dapat diketahui dengan metode *scatterplot*. Pada metode ini untuk melihat ada tidaknya

gejala heteroskedastisitas dapat diamati dengan beberapa ciri-ciri yaitu :

1. Titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
2. Titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

#### **3.4.3.4 Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi merupakan uji dalam model regresi yang dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi atau tidak dilakukan deteksi dengan menggunakan uji durbin Watson. Apabila nilai durbin Watson yaitu  $du < d < 4-du$  atau dengan kata lain nilai durbin Watson terletak diantara  $du$  sampai dengan  $4-du$  maka tidak ada gejala autokorelasi.

#### **3.4.4 Pengujian Hipotesis**

##### **3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berbanding lurus dengan kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin besar juga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai koefisien determinasi maka semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

#### **3.4.4.2 Uji Statistik T**

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Signifikansi yang digunakan dalam pengujian yaitu pada tingkat 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Ketentuan dari pengujian statistik t adalah sebagai berikut :

- a. Apabila signifikansi  $> 0.05$  maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila signifikansi  $< 0.05$  maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dari perusahaan manufaktur yang diambil dari Bursa Efek Indonesia, diketahui bahwa jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 193 perusahaan. Sampel dari penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2019-2021. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah dijelaskan pada BAB III. Penentuan jumlah sampel dapat dilihat dalam tabel 4.1 dibawah ini :

**Tabel 4. 1**  
**Hasil Penentuan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan di Indonesia yang masuk dalam golongan perusahaan manufaktur dan terdaftar dalam BEI pada tahun 2019-2021.	193
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2019-2021.	(48)
3	Perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan tahunan dan laporan tahunan selama tahun 2019-2021.	(14)

4	Perusahaan tidak memiliki data yang lengkap untuk data variabel selama periode tahun 2019-2021.	(93)
5	Perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan selama tahun pengamatan.	0
Jumlah Perusahaan Sampel		37

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, sampel dari penelitian ini terdiri dari 37 perusahaan pada periode 2019-2021.

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk dapat menggambarkan atau mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0.0 dan diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. 2**

#### **Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	Minimum	Maksimum	<i>Mean</i>	Std. Deviation
CSR	0.132	0.505	0.29749	0.080296
KI	0.015	0.934	0.63042	0.225279
KM	0.000	0.739	0.14059	0.194988
DKI	0.167	0.800	0.41709	0.104170

ROA	0.000	0.364	0.06298	0.056727
-----	-------	-------	---------	----------

Sumber : Data Output SPSS

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Rentang nilai CSR yaitu dari 0.132 hingga 0.505. Nilai terendah atau minimum dari seluruh perusahaan sampel berasal dari Perusahaan BOLT pada tahun 2018 yaitu sebesar 0.132. Sedangkan nilai maksimum CSR dari seluruh perusahaan sampel yaitu 0.505 yang dimiliki oleh perusahaan PEHA pada tahun 2021. Nilai rata-rata CSR dari perusahaan sampel tahun 2019-2021 yaitu sebesar 0.29749 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.080296.
2. Kepemilikan Institusional (KI) memiliki rentang nilai dari 0.015 hingga 0.934. Nilai 0.015 merupakan nilai minimum dari seluruh perusahaan sampel yang dimiliki oleh perusahaan BOLT pada tahun 2021. Dan nilai maksimum yaitu sebesar 0.934 yang dimiliki oleh perusahaan SAMF pada tahun 2019. Dengan nilai rata-rata variabel kepemilikan institusional sebesar 0.63042. Serta standar deviasi yang menunjukkan nilai sebesar 0.225279.
3. Rentang nilai dari kepemilikan manajerial (KM) yaitu dari 0.000 sampai dengan 0.739. Nilai terendah dimiliki oleh perusahaan WTON pada tahun 2019- dengan nilai sebesar 0.000 Dan nilai tertinggi dimiliki oleh perusahaan BAJA pada tahun 2019-2021 dengan nilai sebesar 0.739. Rata-rata nilai kepemilikan manajerial menunjukkan angka sebesar 0.14059 dengan standar deviasinya sebesar 0.194988.

4. Dewan Kepemilikan Independen (DKI) memiliki rentang nilai dari 0.167 hingga 0.800. Dari seluruh perusahaan sampel nilai terendah dimiliki oleh perusahaan UNIC pada tahun 2019-2021 yaitu sebesar 0.167 dan nilai terbesar dimiliki oleh perusahaan ASII pada tahun 2021 yaitu sebesar 0.800. Nilai rata-rata dewan kepemilikan independen dari tahun 2019-2021 adalah sebesar 0.41709 dengan standar deviasi sebesar 0.104170.
5. Rentang nilai return on asset (ROA) berada pada nilai 0.000 hingga 0.364. Nilai minimum sebesar 0.000 yang berasal dari perusahaan CAKK pada tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 0.364 yang berasal dari perusahaan MARK pada tahun 2021. Dengan nilai rata-rata return on asset yaitu sebesar 0.06298 dan nilai standar deviasi sebesar 0.056727.

### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Uji ini dilakukan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

**Tabel 4. 3**

**Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters	Mean	-.0043103
	Std. Deviation	.04373380
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		1.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.134

Sumber : Data Output SPSS

Dari hasil uji Kolmogorov-smirnov diatas, terlihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.134. Hasil tersebut menunjukkan bahwa probabilitas asymp.sig (2-tailed) > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**4.3.2 Uji Multikoleniaritas**

**Tabel 4. 4**

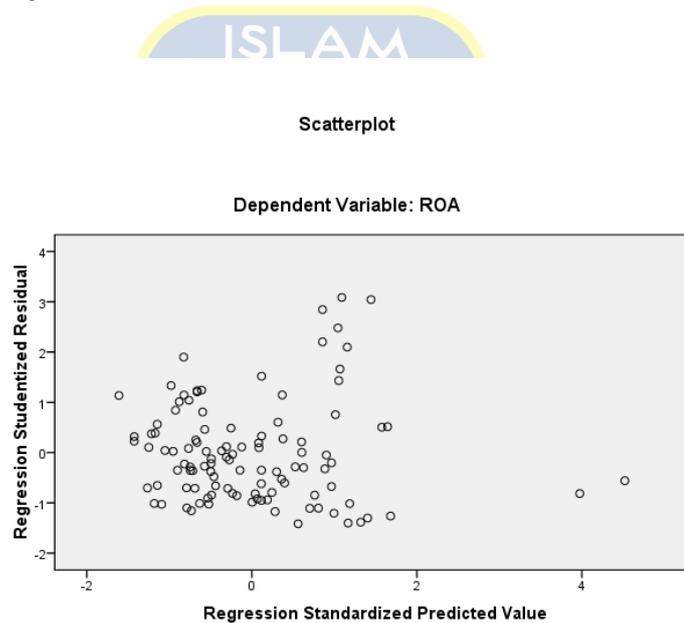
**Hasil Uji Multikoleniaritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CSR	.911	1.098
KI	.269	3.716
KM	.265	3.780
DKI	.891	1.122

Sumber : Data Output SPSS

Dari hasil tabel 4.4 diatas terlihat bahwa seluruh variabel CSR memiliki nilai VIF sebesar 1.098, variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai VIF sebesar 3.716, variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai VIF sebesar 3.780 dan variabel dewan kepemilikan independen (DKI) sebesar 1.122. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF < 10 yang berarti data terbebas dari multikolinearitas.

### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Output SPSS

**Gambar 4. 1**  
**Hasil Uji Heteroskedastistas**

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas pada tabel 4.5 diatas yang dilakukan dengan grafik *scatterplot*. Pada grafik *scatterplot*

diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

**Tabel 4. 5**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.524	.275	.247	.01705	1.924

Sumber : Data Output SPSS

Dari hasil uji autokorelasi pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai durbin Watson sebesar 1.924 nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai  $du$  serta  $4-du$  karena syarat tidak terjadinya gejala autokorelasi yaitu jika nilai Durbin Watson berada diantara  $du$  sampai dengan  $(4-du)$ . Nilai  $du$  dapat dicari dengan menggunakan tabel durbin Watson dengan signifikansi 5% berdasarkan  $k$  (4) dan  $N$  (111). Nilai  $du$  ditemukan yaitu sebesar 1.7657. Dan nilai  $4-du$  yaitu sebesar 2.2343. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi karena nilai durbin Watson terletak diantara  $du$  dan  $4-du$  yaitu  $du$  (1.7953) < Durbin Watson (1.924) <  $4-du$  (2.2047).

## 4.4 Pengujian Hipotesis

### 4.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4. 6**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524	.275	.247	.01705

Dari hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai dari koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0.247. berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya variabel-variabel independen yang mampu mempengaruhi variabel ROA hanya sebesar 24.7% dan 75.3% sebagai sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

### 4.4.2 Uji Statistik T

Uji statistik T digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Hasil dari uji statistik t dapat dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel 4. 7**

**Hasil Uji Statistik T**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig
-------	-----------------------------	---------------------------	---	-----

	B	Std. Error	Beta		
Constant	.088	.025		3.453	.001
CSR	-.082	.039	-.204	-2.116	.037
KI	-.039	.025	-.273	-1.538	.127
KM	-.065	.030	-.389	-2.172	.032
DKI	.079	.030	.255	2.615	.010

Sumber : Data Output SPSS

Adapun hasil pengujian hipotesis pada penelian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menguji signifikansi koefisien regresi dari variabel CSR. Hipotesis pertama penelitian untuk variabel CSR menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada tabel terlihat koefisien regresi CSR sebesar -0.082 dan signifikansi sebesar 0.037. Nilai  $0.037 < 0.05$  maka koefisien regresi tersebut signifikan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa CSR memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis pertama ini ditolak.
2. Pengujian signifikans koefisien regresi dari variabel dilakukan untuk mengujij hipotesis kepemilikan institusional (KI) ini. Hipotesis untuk variabel KI menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Koefisien regresi dari

kepemilikan institusional sebesar -0.039 dan signifikansi sebesar 0.127. Dengan tingkat signifikansi 0.05 maka koefisien regresi akan tidak signifikan karena  $0.127 > 0.05$  sehingga kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan hipotesis kedua ini ditolak.

3. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menguji signifikansi koefisien regresi dari variabel kepemilikan manajerial (KM). Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Besarnya koefisien regresi kepemilikan manajerial yaitu -0.065 dan signifikansi 0.032. dengan tingkat signifikansi 5% maka koefisien regresi dinilai signifikan karena  $0.032 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis ketiga ditolak.

4. Pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel dilakukan untuk menguji hipotesis dewan komisaris independen (DKI) ini. Hipotesis untuk variabel ini menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Koefisien regresi dari kepemilikan institusional sebesar

0.079 dan signifikansi sebesar 0.010. Dengan tingkat signifikansi 5% maka koefisien regresi dinilai signifikan karena  $0.010 < 0.05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil uji statistik T yang telah dijabarkan diatas, maka diperoleh rekapitulasi hasil uji hipotesis seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.9 berikut ini :

**Tabel 4. 8**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Deskripsi	B	Sig	Keterangan
H <sub>1</sub>	<i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.	-0.082	0.037	Tidak Didukung
H <sub>2</sub>	Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.	-0.039	0.127	Tidak Didukung
H <sub>3</sub>	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.	-0.065	0.032	Tidak Didukung

H <sub>4</sub>	Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.	0.079	0.010	Didukung
----------------	---	-------	-------	----------

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis yang berbunyi bahwa *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak didukung, justru berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Yang artinya semakin tinggi pengungkapan CSR tidak akan meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini diakibatkan oleh sebagian besar perusahaan yang masih menganggap CSR sebagai beban karena dana yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan CSR dinilai cukup besar dan tidak dapat secara langsung memberikan manfaat terhadap perusahaan. Sehingga aktivitas CSR masih dianggap sebagai aktivitas yang tidak terlalu penting dan merugikan bagi perusahaan. Selain itu pada tahun 2020 terjadi pandemi covid-19 di Indonesia, hal tersebut mampu menurunkan aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan mengingat aktivitas CSR merupakan aktivitas yang melibatkan masyarakat. Sedangkan pada masa tersebut sedang dilakukan pembatasan sosial untuk mengendalikan pandemi.

Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Yudha (2021) yang menyatakan CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dan sejalan dengan hasil penelitian oleh Krisdamayanti & Retnani (2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

#### **4.5.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis yang berbunyi kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan tidak didukung. Yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pemilik institusional memiliki kemampuan untuk ikut mengendalikan perusahaan. Sehingga terdapat kecenderungan untuk melakukan tindakan demi kepentingan pribadi. Selain itu perbedaan pengetahuan terkait informasi perusahaan yang berbeda antara pemilik institusional dengan manajer dapat membuat manajer mengendalikan perusahaan karena memiliki informasi yang lebih banyak. Sehingga kepemilikan institusional tidak menjamin keefektifan dalam memonitoring kinerja manajer.

Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Deswara dkk. (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional sebagai proksi dari variabel GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA yang dijadikan sebagai tolak ukur pada variabel kinerja keuangan. Serta pada penelitian Aprilia, dkk. (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **4.5.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis yang berbunyi bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan tidak didukung, justru berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Yang berarti semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial, tidak akan meningkatkan profitabilitas. Hal ini karena kepemilikan manajerial pada perusahaan di Indonesia masih tergolong rendah. Dalam 193 perusahaan manufaktur yang dianalisis terdapat 75 perusahaan yang tidak terdapat kepemilikan manajerial diperusahaan. Dan pada perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial cenderung memiliki persentase yang rendah. Sedangkan apabila persentase kepemilikan saham dibawah 20% dipandang tidak memiliki pengaruh signifikan dalam suatu perusahaan.

Sehingga kinerja manajemen akan cenderung rendah ketika kepemilikan saham manajerial di suatu perusahaan rendah. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Agustina & Soelistya (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA.

#### **4.5.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis yang berbunyi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan didukung. Yang berarti semakin banyak dewan komisaris akan meningkatkan profitabilitas. Dewan komisaris independen berperan penting dalam pelaksanaan monitoring dalam sebuah perusahaan. Sehingga dapat membantu perusahaan untuk meminimalisir konflik yang mungkin terjadi diantara pihak manajemen dan pemegang saham. Dan mampu mengontrol perilaku manajemen sehingga dapat mencegah perilaku oportunistik, sehingga kinerja keuangan menjadi semakin baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2019) yang menyatakan bahwa variabel *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan dewan komisaris independen, berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap 37 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis membuktikan bahwa CSR tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini diakibatkan karena perusahaan yang masih menganggap CSR sebagai beban karena dana yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan CSR dinilai tidak sedikit dan tidak memberikan manfaat secara langsung sehingga tidak menjamin bahwa dana yang dikeluarkan untuk aktivitas CSR dapat kembali dengan cepat dan memperoleh laba sebesar dana yang telah dikeluarkan. Oleh karena itu CSR tidak dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan.
2. Hasil analisis membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini diakibatkan karena jumlah kepemilikan institusional tidak menjamin keefektifan dalam memonitoring kinerja manajer. Sehingga apabila manajer masih mengambil keputusan berdasarkan kepentingan pribadinya, bukan berdasarkan kepentingan perusahaan maka kinerja keuangan dapat tidak berjalan dengan baik.

3. Hasil analisis membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini diakibatkan karena ketika kepemilikan manajerial rendah maka kemungkinan manajer melakukan tindakan *opportunistic* menjadi lebih tinggi. Sehingga keputusan yang dibuat hanya akan menguntungkan manajer tanpa memperhatikan kepentingan perusahaan yang akan berimbas pada kinerja keuangan perusahaan.
4. Hasil analisis membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini diakibatkan karena dewan komisaris independen mampu mengontrol perilaku manajemen agar tidak bertindak oportunistik. Sehingga manajemen akan memperhatikan kepentingan perusahaan juga dalam membuat keputusan yang mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan baik.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan dengan periode yang terbatas yaitu hanya tiga tahun 2019-2021.
2. Penelitian ini hanya menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai pengukur kinerja keuangan sehingga belum mencerminkan keseluruhan kinerja keuangan.
3. Penelitian ini hanya memfokuskan pada perusahaan manufaktur sehingga belum mencakup seluruh kinerja keuangan perusahaan yang ada di pasar modal.

### 5.3 Saran

Dengan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini maka dapat diberikan saran-saran yang dapat diterapkan pada penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Disarankan menggunakan periode yang lebih lama sehingga data yang digunakan untuk analisis menjadi lebih banyak dan dapat menghasilkan hasil yang lebih akurat.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan sampel perusahaan yang lebih luas.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan menggunakan proksi kinerja keuangan lain seperti ROE, DER, PER.

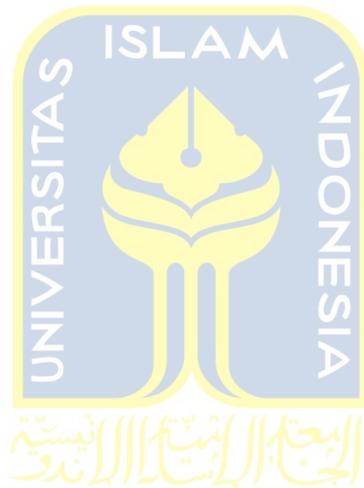
### 5.4 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian diatas, implikasi dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pertimbangan untuk menerapkan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* yang lebih baik karena berpengaruh terhadap minat investor ataupun calon investor dalam memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai bahan evaluasi terkait regulasi tanggung jawab sosial perusahaan. Dan dapat membuat kebijakan yang lebih tegas terhadap tanggung jawab sosial perusahaan sehingga diharapkan dapat mengurangi kerusakan lingkungan

oleh aktivitas perusahaan yang tidak diimbangi dengan CSR yang memadai.

3. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan referensi dalam melakukan penelitian yang terkait dengan CSR dan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, H., & Soelistya, D. (2018). Analisis Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Business and Finance Journal*, 3(2), 85-94.
- Alfawaz, R., & Fathah, R. N. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Kesehatan. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 513-521.
- Allan, F., Sondakh, J. J., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL"*, 11(1), 44-58.
- Angraini, Y., & Fasridon, F. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Modal intelektual, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 219-230.
- Aprila, N. W., Suryandari, N. A., & Susandya, A. B. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 186-193.
- Avilya, L. T., & Ghozali, I. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(4), 1-15.
- Baharuddin, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 2343-2355.
- Bandawaty, E., & Nurfitriya, P. I. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 174-188.
- Deswara, N. P., Krisnawati, A., & Saraswati, R. S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(1), 1569-1578.
- Dianawati, C. P., & Fuadati, S. R. (2016). Pengaruh CSR dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(1), 1-20.

- Effendi, V. N. (2020). Pengaruh CSR Disclosure dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2016-2018). *Jurnal Bisnis & Teknologi*, 12(1), 45-54.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, L. N., Lestari, S., Widiastuti, E., & Dewi, M. K. (2019). Pengaruh pPengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Pro Bisnis*, 12(2), 25-32.
- Herdiansyah, I., & Ghozali, I. (2021). Dampak Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan Tata Kelola Perusahaan (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Menggunakan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(3), 1-14.
- Ikatan Akuntansi Indonesia*. (2023, Februari 15). Retrieved from Tentang SAK Umum: <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20Umum>
- Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*. Jakarta.
- Iskander, M. R., & Chamlou, N. (2000). *Corporate Governance: A Framework for Implementation*. Washington, D.C. U.S.A.: The International Bank for Reconstruction and Development/THE WORLD BANK.
- Jensen, M. C., & Meckling, H. W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Khasanah, I. D., & Sucipto, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntabel*, 17(1), 14-28.
- Kotler, P., & Nancy, L. (2005). *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Krisdamayanti, D. C., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1-17.
- Malau, N. S., Tugiman, QIA., CA., P., & Budiono, M.M., QIA, D. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *e-Proceeding of Management*, 5(1), 583-594.

- Naek, T., & Tjun, L. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 123-136.
- Nugroho, A. E., & Laily, N. (2019). Pengaruh GCG dan CSR Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Barang dan Konsumsi Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(6), 1-18.
- Padmayanti, N. E., Suryandari, N. A., & Munidewi, I. B. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 62-72.
- Putri, K. A., & Mardenia, L. (2019). Pengaruh GCG, CSR, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 14(2), 156-169.
- Republik Indonesia, O. J. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik*. Jakarta.
- Rinofah, R., Sari, P. P., & Dwijayanti, E. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, CSR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah*, 4(2), 495-512.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH*, 2(2), 277-293.
- Sari, P. Y., Riasning, N. P., & Rini, G. I. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 48-55.
- Sasanti, E. E., Animah, & Nabila, D. D. (2022). Pengaruh CSR dan GCG Terhadap Profitabilitas . *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 8(1), 16-26.
- Subagyo, Masruroh, N. A., & Bastian, I. (2018). *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Taufiq, A. R., & Iqbal, A. (2021). Analisis Peran Corporate Social Responsibility Terhadap Aspek Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Pada Industri Ritel. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 22-36.
- Tjondro, D., & Wilopo, R. (2011). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang

Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking*, 1(1), 1-14.

Ulfa, R., & Asyik, N. F. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(10), 1-21.

Utami, D. H., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal AKRAB JUARA*, 3(3), 111-125.

Wati, L. N., Syahdam, G. R., & Prambudi, B. (2019). Peran Pengungkapan CSR dan Mekanisme GCG Pada Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ecodemica*, 3(2), 98-110.

Yudha, A. M. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, CSR dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 505-522.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3	ASII	PT. Astra International Tbk
4	BAJA	PT Saranacentral Bajatama Tbk
5	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
6	BRPT	Barito Pacific Tbk
7	CAKK	Cahaya Putra Asa Keramik Tbk
8	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
9	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
10	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
11	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
12	ESIP	PT Sinergi Inti Plastindo Tbk
13	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
14	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
15	HRTA	PT. Hartadinata Abadi Tbk
16	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
17	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
18	INDS	Indospring Tbk
19	KDSI	Kedawung Setia Industrial, Tbk
20	KINO	Kino Indonesia Tbk
21	MARK	PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk
22	MDKI	PT Emdeki Utama Tbk
23	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
24	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
25	PEHA	Phapros Tbk
26	SAMF	PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk

27	SKBM	Sekar Bumi Tbk
28	SMKL	PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk
29	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
30	SRSN	Indo Acidatama Tbk
31	TRIS	PT Trisula International Tbk
32	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk
33	TSPC	Tempo Scan Pacific, Tbk
34	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
35	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk
36	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
37	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk

#### Lampiran 2: Data Pengungkapan CSR, KI, KM, DKI, ROA

NO	Kode Perusahaan	Tahun	CSR (X1)	KI (X2)	KM (X3)	DKI (X4)	ROA (Y)
1	CAMP	2019	0.352	0.839	0.006	0.333	0.073
		2020	0.286	0.839	0.006	0.333	0.041
		2021	0.308	0.839	0.006	0.333	0.087
2	CLEO	2019	0.253	0.839	0.010	0.333	0.105
		2020	0.286	0.839	0.008	0.333	0.101
		2021	0.286	0.839	0.009	0.333	0.134
3	DMND	2019	0.264	0.498	0.502	0.500	0.066
		2020	0.308	0.593	0.396	0.600	0.036
		2021	0.308	0.593	0.396	0.600	0.056
4	GOOD	2019	0.407	0.659	0.103	0.500	0.086
		2020	0.407	0.593	0.102	0.400	0.037
		2021	0.396	0.648	0.101	0.400	0.073
5	INDF	2019	0.396	0.501	0.00016	0.375	0.061
		2020	0.418	0.501	0.00016	0.375	0.054
		2021	0.385	0.501	0.000	0.444	0.062
6	MYOR	2019	0.330	0.591	0.252	0.400	0.107
		2020	0.341	0.591	0.252	0.400	0.106
		2021	0.341	0.591	0.252	0.400	0.061

NO	Kode Perusahaan	Tahun	CSR (X1)	KI (X2)	KM (X3)	DKI (X4)	ROA (Y)
7	SKBM	2019	0.264	0.828	0.022	0.333	0.001
		2020	0.275	0.828	0.022	0.333	0.003
		2021	0.275	0.499	0.022	0.333	0.015
8	ULTJ	2019	0.209	0.364	0.360	0.500	0.157
		2020	0.220	0.214	0.482	0.500	0.127
		2021	0.220	0.214	0.485	0.500	0.172
9	GGRM	2019	0.275	0.755	0.007	0.500	0.138
		2020	0.286	0.755	0.007	0.500	0.098
		2021	0.308	0.755	0.007	0.500	0.062
10	WIIM	2019	0.319	0.239	0.380	0.333	0.021
		2020	0.352	0.243	0.384	0.333	0.107
		2021	0.352	0.245	0.386	0.333	0.094
11	PEHA	2019	0.396	0.568	0.092	0.500	0.049
		2020	0.473	0.568	0.092	0.500	0.025
		2021	0.505	0.568	0.091	0.500	0.062
12	TSPC	2019	0.154	0.804	0.00046	0.400	0.071
		2020	0.330	0.816	0.00032	0.600	0.092
		2021	0.341	0.821	0.001	0.600	0.091
13	KINO	2019	0.330	0.802	0.100	0.500	0.110
		2020	0.374	0.812	0.125	0.500	0.022
		2021	0.418	0.812	0.126	0.500	0.019
14	HRTA	2019	0.396	0.761	0.004	0.333	0.065
		2020	0.440	0.775	0.004	0.333	0.056
		2021	0.440	0.775	0.004	0.333	0.060
15	WTON	2019	0.429	0.670	0.000038	0.500	0.049
		2020	0.440	0.669	0.009	0.400	0.014
		2021	0.440	0.667	0.007	0.400	0.009
16	CAKK	2019	0.176	0.296	0.455	0.500	0.006
		2020	0.330	0.296	0.455	0.500	0.034
		2021	0.297	0.296	0.455	0.500	0.000
17	MARK	2019	0.165	0.788	0.035	0.500	0.199
		2020	0.242	0.788	0.026	0.500	0.200
		2021	0.253	0.788	0.026	0.500	0.364
18	BAJA	2019	0.253	0.039	0.739	0.333	0.006
		2020	0.319	0.039	0.739	0.500	0.072
		2021	0.319	0.039	0.739	0.500	0.122

NO	Kode Perusahaan	Tahun	CSR (X1)	KI (X2)	KM (X3)	DKI (X4)	ROA (Y)
19	AGII	2019	0.308	0.725	0.057	0.500	0.015
		2020	0.319	0.739	0.062	0.500	0.014
		2021	0.319	0.749	0.037	0.500	0.026
20	BRPT	2019	0.330	0.016	0.718	0.500	0.019
		2020	0.352	0.016	0.722	0.500	0.019
		2021	0.352	0.015	0.708	0.500	0.032
21	DPNS	2019	0.297	0.667	0.059	0.500	0.012
		2020	0.297	0.666	0.059	0.333	0.008
		2021	0.308	0.663	0.059	0.333	0.063
22	MDKI	2019	0.363	0.777	0.101	0.400	0.036
		2020	0.374	0.755	0.058	0.400	0.041
		2021	0.396	0.780	0.059	0.400	0.039
23	MOLI	2019	0.154	0.669	0.219	0.333	0.033
		2020	0.242	0.669	0.219	0.333	0.035
		2021	0.154	0.681	0.219	0.333	0.017
24	SAMF	2019	0.275	0.934	0.074	0.333	0.064
		2020	0.275	0.792	0.040	0.333	0.088
		2021	0.275	0.792	0.040	0.333	0.097
25	SRSN	2019	0.264	0.507	0.279	0.333	0.055
		2020	0.264	0.279	0.279	0.333	0.049
		2021	0.264	0.555	0.284	0.333	0.051
26	UNIC	2019	0.176	0.581	0.001	0.167	0.052
		2020	0.209	0.640	0.001	0.167	0.240
		2021	0.209	0.640	0.001	0.167	0.093
27	AKPI	2019	0.209	0.702	0.046	0.333	0.020
		2020	0.220	0.780	0.051	0.333	0.025
		2021	0.220	0.780	0.051	0.333	0.044
28	ESIP	2019	0.154	0.554	0.149	0.500	0.016
		2020	0.253	0.554	0.149	0.500	0.022
		2021	0.253	0.553	0.110	0.500	0.007
29	IMPC	2019	0.341	0.898	0.017	0.500	0.037
		2020	0.352	0.900	0.017	0.500	0.043
		2021	0.341	0.891	0.017	0.500	0.072
30	SMKL	2019	0.187	0.809	0.016	0.500	0.012
		2020	0.187	0.809	0.019	0.333	0.024
		2021	0.187	0.806	0.043	0.333	0.056

NO	Kode Perusahaan	Tahun	CSR (X1)	KI (X2)	KM (X3)	DKI (X4)	ROA (Y)
31	TRST	2019	0.154	0.578	0.063	0.333	0.009
		2020	0.187	0.578	0.063	0.333	0.017
		2021	0.187	0.578	0.063	0.333	0.043
32	KDSI	2019	0.308	0.839	0.044	0.333	0.051
		2020	0.319	0.839	0.055	0.400	0.048
		2021	0.330	0.840	0.056	0.400	0.054
33	ASII	2019	0.275	0.501	0.001	0.300	0.076
		2020	0.308	0.501	0.001	0.750	0.055
		2021	0.297	0.501	0.00031	0.800	0.070
34	BOLT	2019	0.132	0.576	0.224	0.333	0.041
		2020	0.165	0.576	0.224	0.333	0.051
		2021	0.165	0.576	0.224	0.333	0.060
35	INDS	2019	0.253	0.881	0.004	0.333	0.036
		2020	0.253	0.881	0.004	0.333	0.021
		2021	0.253	0.881	0.004	0.500	0.050
36	SMSM	2019	0.341	0.581	0.080	0.500	0.206
		2020	0.352	0.581	0.080	0.500	0.160
		2021	0.352	0.581	0.080	0.500	0.188
37	TRIS	2019	0.330	0.890	0.002	0.333	0.020
		2020	0.341	0.891	0.002	0.333	0.004
		2021	0.352	0.894	0.002	0.333	0.017

### Lampiran 3: Hasil Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	111	.132	.505	.29749	.080296
KI	111	.015	.934	.63042	.225279
KM	111	.000	.739	.14059	.194988
DKI	111	.167	.800	.41709	.104170
ROA	111	.000	.364	.06298	.056727
Valid N (listwise)	111				

## Lampiran 4: Hasil Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	-.0043103
	Std. Deviation	.04373380
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		1.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.134

a. Test distribution is Normal.

## Lampiran 5: Hasil Uji Multikolinearitas



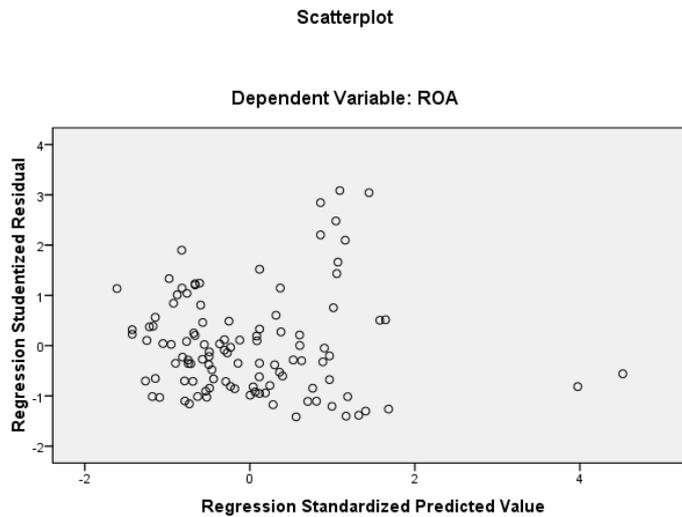
#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.088	.025		3.453	.001		
	CSR	-.082	.039	-.204	-2.116	.037	.911	1.098
	KI	-.039	.025	-.273	-1.538	.127	.269	3.716
	KM	-.065	.030	-.389	-2.172	.032	.265	3.780
	DKI	.079	.030	.255	2.615	.010	.891	1.122

a. Dependent Variable: ROA

## Lampiran 6: Hasil Uji Heteroskedastisitas

### Uji Heteroskedastisitas



## Lampiran 7: Hasil Uji Autokorelasi

### Uji Autokorelasi



#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.524 <sup>a</sup>	.275	.247	.01705	1.924

- a. Predictors: (Constant), DKI, KI, CSR, KM
- b. Dependent Variable: ROA

## Lampiran 8: Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

### Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 <sup>a</sup>	.275	.247	.01705

a. Predictors: (Constant), DKI, CSR, KM, KI

b. Dependent Variabel : ROA

**Lampiran 9: Uji Statistik T**

Uji Statistik T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.088	.025		3.453	.001
	CSR	-.082	.039	-.204	-2.116	.037
	KI	-.039	.025	-.273	-1.538	.127
	KM	-.065	.030	-.389	-2.172	.032
	DKI	.079	.030	.255	2.615	.010

a. Dependent Variable: ROA

2023